

# FIGURITAS DALAM POLITIK LOKAL (STUDI: KETERPILIHAN CALON LEGISLATIF DI KABUPATEN TUBAN TAHUN 2014)

Ahmad Al Amin<sup>1)</sup>, Muhammad Ali Azhar<sup>2)</sup>, Bandiah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: [ahmadalamin28@gmail.com](mailto:ahmadalamin28@gmail.com)<sup>1</sup>, [aliazhar23mr@yahoo.co.id](mailto:aliazhar23mr@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [dyah\\_3981@yahoo.co.id](mailto:dyah_3981@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

## ABSTRACK

figure is the first factor in winning the general election. These factors capable of delivering from PKB party seat legislative council in the district of Tuban. This study aims determine as far as of influence the PKB candidate figure legislative to give winning in district of Palang while 1999-2014. This study uses qualitative research method by study elected legislative candidate. Sources data in this study uses primary sources and secondary sources. Technical gathering data can do by serious interview with informants has determined and gathering documents are related to study material. The findings in this study that, the PKB party victory in the District Cross Rofi'udin pioneered by figures who have achievements and the idea of renewal in the art of Islam. Among them is the art of propaganda tongklek and social activities undertaken by the students MA Al-Mustofawiyah. *Tongklek* art is a means to draw attention to more mature voters, whereas in social service conducted targeted at first-time voters. Conclusion from this study is influence the figure Rofi'uddin selected because of there are image has given from society by means of achievement, contribution to NU along with entrusted missionary endeavor from Kiai. Meanwhile, in sphere NU still trust with the mean *sendikoh dawoh marang* Kiai (all of command from Kiai is doing by Santri and society).

**Keyword:** figure, NU, legislative general election in district of Tuban 2014.

## 1. PENDAHULUAN

Peroses pemilu legislatif tahun 1999 hingga tahun 2009 di Kabupaten Tuban berjalan dengan damai dan hasilnya selalu dimenangkan oleh partai Golongan Karya. Hal

ini menimbulkan suatu pertanyaan yang menggelitik bagi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dimana basis massa masyarakatnya memilih organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) dan awal berdirinya PKB di

pelopori oleh Organisasi NU pada tanggal 23 Juli 1998.

Organisasi NU memiliki beberapa badan otonom untuk berintraksi maupun berkreasi semisalnya dikalangan pelajar ada Ikatan Pelajar NU (IPNU), Ikatan Pelajar Putri NU (IPPNU), dikalangan pemuda ada GP ANSOR, FATAYAT dan MUSLIMAT, dengan terakomodir secara pembagian atau pengelompokan wadah tersebut PKB seharusnya semakin mudah untuk memperoleh lumbung suara bukan sebaliknya.

Kecenderungan masyarakat Kabupaten Tuban memilih pendidikan berbasis pesantren bagi anak-anak mereka. Hal ini disebabkan oleh, sejarah Tuban yang tidak bisa terlepas dari napak tilas Wali (Sunan Bonang, Sunan Bejagung, Syaek Maulana Malik Ibrahim Assamar Khondi ayah dari Sunan Ampel, Sunan Kali Jaga) dengan latar belakang diatas PKB tidak bisa meraih kemenangan dalam pemilu legislatif tahun 1999-2009.

Namun berbeda dengan konteks pemilu legislatif tahun 2014 partai PKB menunjukkan manufer begitu luar biasa, partai mengusung para calon legislatif dari Ketua NU di masing-masing kecamatan seperti KH. Rofi'uddin dari Kecamatan Palang sehingga mampu mengantarkan partai PKB kali pertama merai kemenangan di Kecamatan Palang dan lolos menduduki kursi dewan.

Dari pemaparan diatas diambil satu pertanyaan untuk menjawab pengaruh Figur lokal yang mampu mengantarkan partai PKB sebagaimana berikut:

Bagaimana pengaruh figur Rofi'uddin dalam perolehan suara partai PKB di Pemilu legislatif tahun 2014?

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Pertama, penulis menggunakan penelitian Rika Rubyanti(2009) dengan skripsi yang berjudul Pengaruh Popularitas Terhadap Pilihan Pemula (Fenomena Masuknya Artis Dalam Politik), membahas adanya hubungan anantara popularitas dengan pilihan. Artinya popularitas mampu mempengaruhi pilihan politik bagi masyarakat yang mempunyai hak pilih dan mengantarkan ke kursi dewan.

Kedua, penulis menggunakan penelitian Ali 2010 dengan skripsi yang berjudul *Peran Lembaga NU (Nadlatul Ulama) Dalam mendukung Perolehan suara PKB Pada Pemilu Legislatif Di Kota Ternate Tahun 2009.*

## **3. KERANGKA KONSEPTUAL**

Penulis akan menjelaskan beberapa konsep yang di gunakan selama penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, perlu pemahaman konsep yang akan dikaji dalam penelitian. Adapun konsep yang digunakan oleh peneliti adalah sebagaimana berikut: *Pemilih, Memahami Makna Kiai, Nahdlatul Ulama, Pemilihan Umum, dan Budaya Politik.*

### **PEMILIH**

Pemilih sangat penting dalam pemilihan umum, karena pemilih merupakan tujuan semua pihak untuk dipengaruhi dan diyakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suara kepada kontestan. (Firmanzah, 2007:p102).

## KIAI

Seorang memperoleh julukan kiai adalah orang tersebut dianggap masyarakat sebagai orang yang mempunyai kedekatan sama Allah, orang yang mempunyai kelebihan dalam bidang ilmu keagamaan bila di bandingkan dengan orang lain.

## NAHDLATUL ULAMA

Nahdlatul Ulama didirikan pada 16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926). Organisasi ini dipimpin oleh K.H Hasyim Asy'ari sebagai Rais Akbar. K.H Hasyim Asy'ari merumuskan kitab *l'tiqad ahlussunnah wal jama'ah* dan *qanun asasi*. Kedua kitab tersebut kemudian kemudian di buat patokan dalam khittah NU dan dijadikan dasar warga NU dalam merumuskan kebijakan bidang sosial, keagamaan, dan politik.

## PEMILIHAN UMUM

Pemilihan umum adalah cara yang terkuat bagi warga Negara untuk berpartisipasi di dalam sistem demokrasi perwakilan modern. Sebuah instrumen yang diperlukan bagi partisipasi ialah sistem pemilu. Jika sistem ini tidak memperbolehkan warga Negara untuk menyatakan pilihan-pilihan dan preferensi politik mereka, maka pemilu seperti ini bisa menjadi pemilu yang tidak bermakna. (Efriza. 2012 :p. 355)

## BUDAYA POLITIK

Budaya politik adalah bagian dari kebudayaan nasional. Sebagaimana halnya dengan kebudayaan nasional, budaya politik juga memiliki sub-budaya politik, yaitu budaya politik suku atau daerah, dalam hal ini, budaya politik suku atau daerah itu adalah pembentuk budaya nasional. (Sjamsuddin 1989: p. 46)

## 4. KERANGKA TEORI

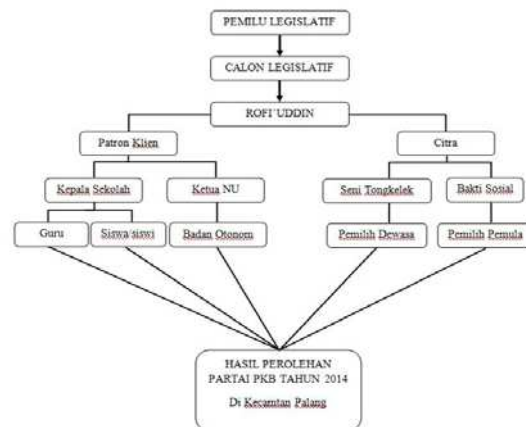
Teori yang digunakan ialah teori Dan nimo tentang popularitas Figur, teori pencitraan dan teori Cristian Palras tentang patron Klien.

Menurut Dan Nimmo (2008), dengan adanya modal popularitas maka akan lebih mudah bagi seorang atau figur tersebut untuk mencuri perhatian masyarakat, melalui pemberitaan media yang diharapkan nanti akan mempunyai nilai tambah untuk mendokrak elektabilitas kandidat tersebut.

Citra politik erat kaitanya dengan pembentukan pendapat umum karena pada dasarnya pendapat umum politik terbangun melalui citra politik. Citra politik menjadi sebuah konsekuensi kognitif dari komunikasi politik. (Arifin, 2003: p. 105)

Palras hubungan patron klien adalah suatu hubungan yang tidak setara, terjalin secara perorangan antara pemuka masyarakat dengan sejumlah pengikutnya. Lebih lanjut, Palras mengungkapkan bahwa hubungan semacam ini terjalin berdasarkan atas pertukaran jasa, dimana ketergantungan klien kepada patronya dibayarkan atau dibalas oleh patron dengan cara memberikan perlindungan kepada kliennya.

## 5. KERANGKA PEMIKIRAN



## 6. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu objek penelitian yang tengah berlangsung pada saat studi maupun sebelumnya. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana perilaku pemilih di kabupaten Tuban.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri data yang diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung. Data sekunder meliputi data yang diperoleh dari data kepustakaan, dan website. Data sekunder digunakan untuk membangun landasan dan analisa data primer. Data primer ini digunakan untuk membangun landasan teori dan analisis data primer.

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian yang lain, Unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/ komponen yang diteliti. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga. Analisis dalam penelitian ini adalah pengaruh figur Rofi'uddin dalam pilihan politik masyarakat Kecamatan Palang di pemilu legislatif tahun 2014.

Pada penelitian ini penulis menggunakan 7 (tujuh) narasumber yang menjadi informan. Adapun 7 narasumber sebagaimana berikut: Taufiqurrahman (Ketua NU), Kristiawan (Ketua DPRD Tuban tahun 2009-2014), Rofi'uddin (Anggota DPRD Tuban Fraksi PKB), Niswatin Mardiyah (Mantan Ketua IPPNU), Sri Wiyono (Wartawan Jawa Pos Radar Tuban, dan Ahmad Muzamil (Ketua Perhimpunan Petani).

## 7. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Tuban sebagai salah satu daerah Provinsi Jawa Timur yang dikenal akan sebutan Kota Wali karena banyak napak tilas dari wali-wali baik itu *pesarean* maupun peninggalan masjid, kesenian gong dan kitab Al Qur'an. Peninggalan-peninggalan tersebut menjadikan destinasi pariwisata religi. Adapun tujuan utama bagi wisata religi biasanya mereka berzairah ke makam Sunan Bonang tempatnya dibelakang masjid agung Tuban dan makam Syek Maulana Ibrahim Asamaraqandi ayah dari Sunan Ampel yang makamnya terletak di Desa Gesikharjo Kecamatan Palang. Tentunya orang asli Indonesia yang masuk dalam kategori 9 Wali yaitu Sunan Kalijaga alias Berandal Loka Jaya alias Raden sahid putra adipati Tuban Adipati Welatekto pada masa kerajaan Majapahit. Inilah menjadikan Tuban sebagai Kota Bumi Wali. Luas wilayah Kabupaten Tuban 1.839,94 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari dua puluh kecamatan, sedangkan jumlah penduduk Kabupaten Tuban pada tahun 2014 ialah 1.291.665 yang terdiri dari 646.513 laki-laki dan 645.152 perempuan.

## 8. HASIL TEMUAN

Pada pemilu legislatif tahun 2014 di Kabupaten Tuban figur Rofi'uddin sangat berpengaruh dalam perolehan suara partai PKB hal ini dikarenakan adanya popularitas beliau sebagai Ketua MWC (Majelis Wilayah Cabang) NU Kecamatan Palang dan Kepala sekolah, tentunya hal itu sangat berpengaruh dalam mobilisasi massa pendukung beliau yang notabnya adalah murid dan Banom-Banom NU. seiring waktu berjalan beliau telah difasilitasi pengurus NU masing-masing Ranting Kecamatan palang untuk menyampaikan suatu dakwah titipan agar masyarakat memilih calon yang berasal dari NU. Tentunya anjuran tersebut berdampak bagi *guyup* (serempak) memilih beliau.

Popularitas beliau semakin melejit tatkala dalam memimpin beliau menorehkan prestasi yang begitu luar biasa bagi masyarakat, dikenal sebagai Kiai mudah selalu di tunggah ceramah-ceramah agamanya, yang mana ceramah beliau dianggap sangat mudah dicerna dan menyentuh bagi kalangan masyarakat. Prestasi tersebut melainkan memberikan pembaruan kesenian yang dianggap telah melenceng dari agama Islam yakni Kesenian Gamelan yang dirubah menjadi suatu Kesenian Tongkelek yang didalamnya disiratkan lagu ke Islaman atau syair berupa pesan moral bagi seluruh kalangan masyarakat, kesenian tersebut dilombakan setiap satu tahun sekali tepatnya pada bulan Ramadhan. Kedua Bakti Sosial yang diadakan setiap satu tahun sekali tepatnya pengabdian masyarakat bagi siswa-siswi MA Al Mustofawiyah hendak lulus, bakti sosial di

tempatkan pada daerah yang minim akan pengetahuan ilmu Agama maupun ilmu sosial.

Hal tersebut membuat KH. Rofi'uddin mampu memperoleh Kursi dewan dan mengantarkan kali pertama partai PKB memenangi pemilu legislatif di Kecamatan Palang dengan hasil sebagaimana berikut:

Tabel Perolehan Suara

No	Nama Calon	Paratai	Perolehan suara Pemilu Legislatif	
			2009	2014
1	Marwan	GOLKAR	3,948	1.908
2	Cipto	GOLKAR	2,543	1.751
3	Rofi'uddin	PKB	Tidak mencalonkan	5.401

Sumber: KPUD Tuban, Tahun 2009-2014 diolah

## 9. ANALISIS TEMUAN

Citra beliau secara herarki telah lahir dengan ketulusan yang mendalam untuk masyarakat sehingga kesanya beliau sangat amat dekat dengan masyarakat. Kedekatan tersebut melalui dakwah dan silaturahmi ke seluruh pengurus NU masing-masing Kecamatan Palang dan citra semakin baik tatkala beliau mampu melahirkan terobosan pembaharuan seni tongkelek sebagai metode dakwa ditambah dengan mewajibkan seluruh muridnya menjalankan baktisocial selama dua minggu disetiap tahunnya. Hal inilah menjadikan beliau sebagai primadona untuk dipilih sebagai Dewan Perwakilan Rakyat.

Pola Patron Klien tentunya hal ini tidak bisa ditampikkan dalam struktural NU dimana seorang Guru atau Kiai adalah suatu letak suritauladan dan petuahnya tidak diperkenankan untuk dilanggar yang mana masyarakat memiliki keyakinan jika dilanggar makan akankuwalat (celaka) bagi mereka yang melanggar petuahnya. Sehingga para siswa yang terdaftar maupun alumni MA Al Mustofawiyah bisa dikatakan secara serempak akan memilih beliau.

## 10. KESIMPULAN

Faktor figur Rofi'uddin mampu memberi kemenangan kali pertama bagi partai PKB dalam sejarah pemilu legis latif yang diselenggarakan lima tahun sekali. Hal ini karena Citra Rofi'uddin tidak dibuat-buat oleh media melainkan dari kalangan masyarakat yang mengetahui perjuangan dan kedekatan beliau pada masyarakat semenjak beliau jahu memutuskan untuk mencalonkan diri menjadi dewan legislatif. Kenaikan pamor beliau dikarenakan seluruh siswa-siswi kelas tiga yang lulus diwajibkan untuk mengabdikan diri ke masyarakat di setiap tahunnya mensiarkan islam dan membantu dalam bidang sosial. Pola patron klien turut andil dalam mensukseskan keterpilihan beliau dalam pemilu legislatif tahun 2014 dimana ada keterikatan santri baik itu murid yang beliau ajar sendiri atau murid ayahanda dan mertua beliau. Karena sejatinya murid atau santri dalam kitab taklimutakalim harus seta taat menaati perintah Kiai atau sering disebut dengan istilah *sedikoh dawoh marang Kiai*.

## SARAN

Pendidikan politik harus selalu diberikan kepada masyarakat agar masyarakat berperan aktif dalam pemilu yang akan datang, tentunya pendidikan politik ini harus diberikan oleh pihak-pihak yang terkait seperti KPU, parpol, Tokoh masyarakat dan Agama. Tentunya perlu adanya Peran figur harus benar-benar mengemban amanah yang telah diberikan, serta mampu memberi terobosan baru untuk memperkenalkan partai sehingga keterpilihan bukan hanya karena figur saja melainkan ideologi dan program kerja yang di canangkan oleh partai.

## 11. DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo, Mariam. (2008) .*Dasar-Dasar Ilmu Politik* , Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- Efriza. (2012). *Political explore*. Bandung: Alfabet, Cv
- Nimmo, Dan. (2004). *Komunikasi Politik*. Bandung: PT Rosdakarya
- Nurcholis, & Mundzir, Ahmad. (2014). *Perjalanan NU Tuban Dari Masa Ke Masa*, Tuban: PC NU Tuban
- Pelras, Christian. (2006). *Manusia Bugis*, Jakarta: nalar bekerjasama dengan forum Jakarta
- Philipus, Nurul Aini. (2004). *Sosiologi Dan Politik*, jakart: PT Raja Grafindo Persada
- Subakti, Ramlan, dkk. (2008). *perekayasaan sistem pemilihan umum untuk pembangunan tata politik demokratis, kemitraan bagi pembaruan tata pemerintahan di Indonesia*, Jakarta: Grasindo.
- Surbakti Ramlan. (1999). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo,
- Sjamsuddin, Nazaruddin. (1989). *Integrasi Politik Di Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. cetakan ke 17. Bandung: Alfabeta.

Varma, SP. (2007). *Teori Politik Modern*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada